HUBUNGAN KENAIKAN BERAT BADAN IBU SELAMA KEHAMILAN DENGAN BERAT BADAN LAHIR BAYI DI RSIA SITTI KHADIJAH KOTA GORONTALO

JURNAL

NUR'AIN MOODUTO

NIM. C01418121

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

JURUSAN KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMDIYAH GORONTALO

GORONTALO

2022

Zaitun
Jurnal Ilmu Kesehatan
Vol. x No. x (2022)
DOI :

KENAIKAN BERAT BADAN IBU SELAMA KEHAMILAN DENGAN BERAT BADAN LAHIR BAYI DI RSIA SITTI KHADIJAH KOTA GORONTALO

Maternal Weight Gain During Pregnancy With Baby's Birth Weight at RSIA Sitti Khadijah, Gorontalo City

Nur'ain Mooduto[1], Harismayanti[2], Ani Retni[3]

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

(moodutoain@gmail.com)

ABSTRAK

Kenaikan berat badan selama kehamilan yang kurang dari normal dapat meningkatkan resiko bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sedangkan peningkatan berat badan yang berlebihan dapat meningkakan resiko bayi dengan berat lahir tinggi atau makrosomia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan kenaikan berat badan ibu selama kehamilan dengan berat badan lahir bayi. Desain penelitian meggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* sehingga didapatkan 56 responden. Pengambilan data lembar observasi dan analisis data menggunakan uji *chi square* dengan derajat kemaknaan α 5% (p <0,05). Hasil analisis menggunakan *chi square* dengan nilai *p value*=0,026 menunjukkan terdapat hubungan kenaikan berat badan ibu selama kehamilan dengan berat badan lahir bayi. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo mengalami kenaikan berat badan yang normal dengan melahirkan paling banyak bayi dengan berat badan normal. Diharapkan ibu dapat mengevaluasi terkait gizi sebelum hamil dan selama hamil sehingga dapat memiliki kenaikan berat badan normal selama kehamilan.

Kata Kunci : Berat Badan Lahir Bayi, Kehamilan, Kenaikan Berat Badan Ibu.

ABSTRACT

Weight gain during pregnancy that is less than usual can increase the risk of babies with low birth weight (LBW), while excessive weight gain can increase the risk of babies with high birth weight or macrosomia. This study aimed to determine the relationship between maternal weight gain during pregnancy and the baby's birth weight. The research design uses quantitative research methods with a cross-sectional approach. Sampling used a simple random sampling method so that 56 respondents were obtained. Observation sheet data collection and data analysis used the chi-square test with a significant degree of α 5% (p <0.05). The chi-square analysis with a p-value = 0.026 showed a relationship between maternal weight gain during pregnancy and the baby's birth weight. It can be concluded that most pregnant women at RSIA Sitti Khadijah experience average weight gain by giving birth to most babies with normal weight. It is hoped that mothers can evaluate nutrition before pregnancy and during pregnancy to gain average weight during pregnancy.

Keywords: Baby's Birth Weight, Pregnancy, Mother's Weight Gain

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses alamiah seorang wanita menjadi wanita sepenuhnya yaitu menjadi seorang ibu, semasa kehamilan terjadi perkembangan bayi dalam kandungan ibu, semakin lama akan semakin membesar sampai persalinan (Lathifah, 2019). Kenaikan berat badan selama kehamilan adalah hal fisiologis yang khusus dan kompleks dan merupakan fenomena yang mendukung fungsi pertumbuhan dan perkembangan janin (Primayanti et al., 2020). Perubahan fisiologis ibu hamil dikaitkan dengan bertambahnya berat badan selama kehamilan sekitar 25% dari sebelum hamil. (Prisusanti & Juwita, 2018)

Berdasarkan data *United Nation* angka kelahiran di dunia pada tahun 2021 adalah 17,873 kelahiran per 1000 orang. Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2018 prevelensi BBLR diperkirakan sekitar 15-20% dari seluruh kelahiran di dunia yaitu sebanyak 20 juta bayi mengalami BBLR. Sedangkan prevelensi makrosomia secara global mempengaruhi 3-15% dari semua kehamilan.

Berat bayi lahir merupakan salah satu parameter kesehatan bayi baru lahir, dimana seorang bayi lahir sehat dan cukup bulan. Pada umumnya mempunyai berat lahir yang normal sekitar 3000 gram sampai 4000 gram (Elviana et al., 2019). Permasalahan yang banyak terjadi saat ini adalah tingginya angka kematian bayi khususnya pada masa prenatal yang dikarenakan bayi lahir dalam keadaan berat badan lahir rendah (BBLR) (Wijaksono et al., 2019).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, angka prevalensi BBLR di Indonesia adalah 6,2% dan angka prevalensi makrosomia di Indonesia sebanyak 3,7% dengan angka kematian bayi baru lahir dengan rentan usia 0-28 hri dengan 35,2% kematian bayi karena berat badan lahir rendah, kematian bayi akibat asfiksia sebesar 27,4%, kelainan congenital 11,4%, infeksi 3,4%, tetanus neonatorium 0,03% dan lainnya sebanyak 22,5%.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo jumlah persalinan pada tahun 2021 sebanyak 22.370 dengan angka kematian bayi di provinsi gorontalo pada tahun 2021 sebanyak 11,0/1000 kelahiran hidup dengan sebagian besar penyebab langsung kematian bayi adalah berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 60 kelahiran.

Status gizi ibu yang buruk, baik sebelum maupun selama kehamilan akan menyebabkan berat badan kurang dari normal yang di kenal degan istilah berat badan lahir rendah (BBLR). Ibu hamil dengan status gizi rendah atau IMT rendah, memiliki pengaruh negatif pada hasil kehamilan, biasanya berat badan lahir bayi rendah atau kelahiran preterm, sedangkan wanita dengan status gizi berlebih atau IMT obesitas dikatakan memiliki resiko tinggi terhadap kehamilan seperti keguguran, persalinan operatif, preeklamsia, kematian perinatal dan makrosomia. (Puspita, 2019)

Indeks Massa Tubuh (IMT) digunakan sebagai indikator status gizi ibu hamil dan dasar rekomendasi kenaikan berat badan ibu

pada kehamilan. Status gizi ibu sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Indeks Massa Tubuh (IMT) digunakan sebagai pedoman status gizi ibu sebelum hamil dan juga menentukan penambahan berat badan secara optimal. (Ainun et al., 2020)

Status gizi ibu hamil yang baik sangat mempengaruhi janin yang juga akan mempengaruhi kelancaran proses persalinan. Status gizi ibu hamil yang baik dapat diperoleh dengan seimbangnya antara asupan dan kebutuhan gizi. (Harismayanti & Retni, 2021)

Peningkatan berat badan selama kehamilan berdasarkan rekomendasi dari *Institute Of Medicine (IOM)* berhubungan erat dengan berat badan lahir bayi. Dari hasil penelitian menunjukkan kenaikan berat badan ibu selama kehamilan sangat berpengaruh pada berat lahir bayi pada kelompok wanita dengan indeks massa tubuh (IMT) berat badan kurang dan normal, tetapi kurang berpengaruh pada kelompok kelebihan berat badan dan obesitas.(Primayanti et al., 2020)

Kenaikan berat badan yang tidak mencukupi dapat dikaitkan dengan peningkatan risiko kelahiran bayi premature dan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, sedangkan peningkatan berat badan yang berlebihan dikaitkan dengan peningkatan resiko hipertensi gestasional, melahirkan bayi dengan berat badan lahir tinggi, persalinan sesar dan kelebihan berat badan pada masa kanak-kanak. (Santos et al., 2018)

Perubahan pada berat badan ibu sangat terlihat jelas karena disebabkan dari perkembangan hasil konsepsi, pembesaran organ-organ ibu, cadangan lemak dan protein, serta peningkatan volume darah dan cairan interstisial ibu. (Umiyah et al., 2022)

Faktor yang mempengaruhi peningkatan berat badan pada ibu hamil diantaranya keseimbangan energi, status gizi ibu prahamil, kadar HB, sosiodemografi (sosio-ekonomi, usia, paritas dan ras), lingkungan (geografis dan iklim), perilaku ibu (kebiasaan merokok, konsumsi alcohol dan stress) dan prenatal care. (Widiyanti & Mariana, 2021)

Hasil penelitian (Lathifah, 2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara kenaikan berat badan ibu hamil terhadap berat badan lahir bayi. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Prisusanti & Juwita, 2018) menyatakan tidak adanya hubungan antara peningkatan berat badan ibu hamil dengan berat badan bayi baru lahir.

Pada observasi awal di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo di dapatkan data mengenai jumlah persalinan di tahun 2021 sebanyak 2124 persalinan. Pada tahun 2022 sampai bulan maret jumlah persalinan sebanyak 341 dengan bayi yang mengalami BBLR adalah sebanyak 52 bayi dan bayi yang mengalami makrosomia sebanyak 10 bayi. Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang ibu hamil mengatakan mereka jarang melakukan olahraga sehat untuk ibu hamil selama masa kehamilan dan kurangnya pemahaman tentang peningkatan berat badan ibu selama hamil.

Dari gambaran yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis secara mendalam untuk

mengetahui " Hubungan Kenaikan Berat Badan Ibu Selama Kehamilan Dengan Berat Badan Lahir Bayi di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu *observasional analitik* yang digunakan untuk melihat bagaimana suatu fenomena terjadi melalui analisis statistic korelasi. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu post partum hari 1-3 pada bulan maret 2022 sejumlah 128 ibu post partum. Sampel dalam penelitian ini mengukuhkan sebanyak 56 ibu post partum. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling* dimana merupakan pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Teknik pengumpulan data ada 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari responden melalui hasil wawancara ataupun observasi langsung pada ibu hamil mengenai kenaikan berat badan selama kehamilan. Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari *medical record* RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo yang berhubungan dengan jumlah persalinan, bayi dengan berat badan lahir rendah dan bayi dengan makrosomia.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara mendeskripsikan tiap-tiap variable dalam penelitian yaitu dengan melihat distribusi frekuensinyadengan menggunakan table distrubusi frekuensi. Analisa bivariat dalam penelitain ini menggunakan uji *chi square* untuk menentukan besarnya hubungan kedua variabel independen dan variabel dependen.

HASIL

Distribusi Karakteristik Responden

Tabel Distribusi responden berdasarkan karakteristik Indeks Massa Tubuh (IMT) sebelum hamil, pekerjaan, pendidikan, dan usia.

No	IMT	Frekuensi	(%)
1	*Underweight*	24	42,9
2	Normal	28	50,0
3	*Overweight*	3	5,4
4	Obesitas	1	1,8
	Pekerjaan		
1	Ibu Rumah Tangga	31	55,4
2	Petani	1	1,8
3	Wiraswasta	6	10,7
4	Honorer	10	17,9
5	PNS	8	14,3
	Pendidikan		
1	SD	4	7,1
2	SMP	2	3,6
3	SMA/SMK/SMU	24	42,9
4	D3/D4/S1	26	46,4
	Usia		
1	17-25 Tahun	14	25
2	26-35 Tahun	35	62,5
3	36-45 Tahun	7	12,5
	Total	**56**	**100**

Sumber : Olahan Data Primer 2022

Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi berdasarkan indeks massa tubuh

(IMT) yang paling banyak yaitu dengan IMT normal sebanyak 28 responden (50,0%) dan yang paling sedikit yaitu dengan IMT Obesitas sebanyak 1 responden (1,8%). Berdasarkan distribusi frekuensi pekerjaan responden yang paling banyak yaitu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 31 responden (55,4%) dan yang paling sedikit yaitu sebagai petani dengan jumlah 1 responden (1,8%). Berdasarkan jenjang pendidikan yang paling banyak yaitu D3/D4/S1 sebanyak 26 responden (46,4%) dan yang paling sedikit yaitu SMP sebanyak 2 responden (3,6%). Berdasarkan distribusi frekuensi usia yang paling banyak yaitu 26-35 tahun sebanyak 35 responden (62,5%) dan yang paling sedikit yaitu rentan usia 36-45 tahu sebanyak 7 responden (12,5%).

Analisis Univariat

Tabel Distribusi frekuensi kenaikan berat badan ibu selama kehamilan di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo

No	Kenaikan Berat Badan Selama Kehamilan	Frekuensi	(%)
1	Kurang	18	32,1
2	Normal	33	58,9
3	Berlebih	5	8,9
Total		**56**	**100**

Sumber : Olahan Data Primer 2022

Dilihat dari tabel diatas distribusi frekuensi kenaikan berat terbanyak pada kenaikan berat badan yang normal yaitu sebanyak 33 responden (58,9%), kenaikan berat badan kurang sebanyak 18 responden (32,1%) dan yang paling sedikit yaitu kenaikan berat badan berlebih yaitu sebanyak 5 responden (8,9%).

Tabel Distribusi frekuensi berat badan lahir bayi di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo

NO	Berat Badan Lahir Bayi	Frekuensi	(%)
1	Tidak Normal	16	28,6
2	Normal	40	71,4
Total		**56**	**100**

Sumber : Olahan Data Primer 2022

Dilihat dari table diatas distribusi frekuensi berat badan lahir bayi yang paling banyak yaitu berat badan lahir bayi yang normal sebanyak 40 responden (71,4%) dan yang paling sedikit yaitu berat badan lahir bayi yang tidak normal sebanyak 16 responden (28,6%).

Analisis Bivariat

Tabel Hubungan kenaikan berat badan ibu selama kehamilan dengan berat badan lahir bayi di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo

Kenaikan Berat Badan Selama Kehamilan	Berat Badan Lahir Bayi				Total	*P Value*
	Tidak Normal		Normal			
	N	(%)	N	(%)		
Kurang	9	16,1	9	16,1	18	0,026
Normal	5	8,9	28	50,0	33	
Berlebih	2	3,6	3	5,4	5	
Total	16	28,6	40	71,4	56	

Sumber : Olahan Data Primer 2022

Tabel diatas menunjukkan uji hipotesis menggunakan uji statistic *chi square* memperoleh nilai signifikan 0,026 (α <0.05) ini berarti H0 di tolak dan Ha di terima. Dari hasil tersebut terdapat hubungan antara kenaikan berat badan ibu selama kehamilan dengan berat badan lahir bayi di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Kenaikan berat badan ibu selama kehamilan di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo

   Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan berat badan ibu selama kehamilan yang di dapatkan dari 56 responden ada sebanyak 18 responden yang memiliki kenaikan berat badan yang kurang, sebanyak 33 responden yang memiliki kenaikan berat badan yang normal dan sebanyak 5 responden yang memiliki kenaikan berat badan berlebih. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kenaikan berat badan selama hamil normal dimana hal tersebut dapat mengurangi resiko pada janin.

   Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan (Ifalahma & Wulandari, 2015) menyatakan bahwa kenaikan berat badan ibu hamil sangat menentukan kelangsungan hasil akhir kehamilan. Bila ibu hamil kurus atau gemuk sebelum hamil akan menimbulkan resiko pada janin terutama apabila terjadi peningkatan atau penurunan yang sangat menonjol.

   Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspita, 2019) dengan judul hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) ibu prahamil dan kenaikan berat badan selama kehamilan dengan berat badan lahir bayi di RSUA dr. M. Soewandhie Surabaya dengan uji statistic Spearman's didapatkan nilai signifikan 0,000 yang berarti signifikasi <0,05, maka H0 ditolak menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kenaikan berat badan selama hamil dengan berat badan lahir bayi.

   Berdasarkan uraian di atas peneliti berpendapat bahwa kenaikan berat badan yang tepat pada responden didasarkan pada indeks massa tubuh sebelum hamil serta menentukan kenaikan berat badan yang tepat bagi setiap responden. Dengan peningkatan berat badan yang tepat sesuai dengan indeks massa tubuh responden sebelum hamil dapat mengurangi terjadinya resiko yang akan terjadi pada responden serta bayi yang dilahirkan.

2. Berat Badan Lahir Bayi di RSIA Sitti Khadijah

   Berdasarkan hasil penelitian pada distribusi responden berdasarkan berat badan lahir bayi di dapatkan dari 56 responden berat badan lahir bayi normal sebanyak 40 responden dan sebanyak 16 responden yang memiliki berat badan lahir bayi tidak normal.

   Berat badan lahir bayi adalah salah satu indikator kesehatan bagi bayi baru lahir. Berat badan lahir bayi merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang

berlangsung selama berada dalam kandungan yaitu ibu, plasenta dan janin itu sendiri.(Hidayah et al., 2020)

Menurut teori yang dikemukakan oleh (Terrones et al., 2019) menyatakan indeks massa tubuh (IMT) ibu sebelum hamil dan peningkatan berat badan selama hamil, diabetes mellitus gestasional (GDM), diabetes krnis, olahraga sebelum dan selama kehamilan, nutrisi ibu dan usia kehamilan saat lahir dapat mempengaruhi berat badan lahir bayi.

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Husanah et al., 2019) dari 165 responden di dapatkan 13 responden dengan penambahan berat badan saat hamil tidak normal melahirkan bayi tidak normal dan 36 responden dengan berat badan bayi normal. Sedangkan 4 responden dengan penambahan berat badan saat hamil normal melahirkan bayi tidak normal dan 112 responden dengan penambahan berat badan normal melahirkan bayi dengan berat badan normal. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penambahan berat badan selama hamil terhadap berat badan lahir bayi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berpendapat bahwa berat badan lahir bayi dapat dipengaruhi oleh indeks massa tubuh (IMT) sebelum hamil serta peningkatan berat badan selama kehamilan. Berat badan lahir bayi juga merupakan salah satu indikator gizi responden selama kehamilan. Jadi pentingnya menjaga asupan gizi responden selama kehamilan dengan memantau kenaikan berat badan responden yang tepat sesuai Indeks massa tubuh responden sebelum hamil.

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel analisis bivariat menunjukan uji hipotesis menggunakan uji *chi square* dengan nilai signifikan sebesar 0,026 (α <0.05) ini berarti H0 di tolak dan Ha di terima, yang berarti ada hubungan antara kenaikan berat badan ibu selama kehamilan dengan berat badan lahir bayi di RSIA Sitti Khadijah Kota gorontalo.

Dari 56 responden di dapatkan 9 responden yang mengalami kenaikan berat badan yang kurang melahirkan bayi dengan berat badan tidak normal dan 9 responden dengan kenaikan berat badan yang kurang melahirkan bayi dengan berat badan normal. Hal ini disebabkan oleh sosial ekonomi yang rendah dimana rata – rata responden yang mengalami kenaikan berat badan kurang merupakan ibu rumah tangga yang dimana memiliki pendapatan yang belum dapat mencukupi pemenuhan kebutuhan gizi. Sedangkan 5 responden dengan kenaikan berat badan normal melahirkan bayi dengan berat badan tidak normal dan 28 responden dengan kenaikan berat badan normal melahirkan bayi dengan berat badan normal. Hal ini juga dapat disebabkan karena sebagian besar responden hamil saat rentan usia produktif dimana sekitar 26-35 tahun. Jika responden hamil di usia <20 tahun yang dimana masih membutuhkan nutrisi untuk pertumbuhan fisik responden sendiri sehingga terjadi persaingan dengan kebutuhan nutrisi untuk pertumbuhan janin. Serta 2 responden mengalami kenaikan berat badan berlebih melahirkan bayi dengan berat

badan tidak normal dan 3 responden dengan kenaikan berat badan berlebih melahirkan bayi dengan berat badan normal. Hal ini disebabkan oleh kelebihan gizi yang di konsumsi responden selama kehamilan yang dapat mengakibatkan komplikasi bayi terlalu besar.
Selain itu dalam penelitian ini terdapat perhitungan *chi square* dengan di dapatkan nilai signifikan (p-value) = yaitu 0.026 < α= 0.05 yang artinya ada hubungan antara variabel kenaikan berat badan selama kehamilan dengan berat badan lahir bayi di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo.

Sejalan dengan penelitian (Nuraeni et al., 2021) sebagian responden tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga sehingga pendapatan keluarga hanya berasal dari suami. Dimana pendapatan yang rendah dapat menyebabkan daya beli yang rendah pula sehingga tidak mampu membeli pangan dalam jumlah yang di perlukan untuk pemenuhan gizi ibu selama hamil.

Menurut teori yang dikemukakan oleh (Siantar et al., 2021) Kehamilan yang terjadi pada usia <20 tahun memiliki kecendrungan gizi yang kuat untuk pertumbuhan janin yang akan berdampak pada berat badan lahir rendah, usia ibu saat hamil berkaitan dengan kondisi kehamilan ibu karena selain berkaitan dengan kematangan alat reproduksi hal ini juga dengan psikologis ibu khususnya untuk menerima kehamilan.

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Husanah et al., 2019) dari 165 responden di dapatkan 13 responden dengan penambahan berat badan saat hamil tidak normal melahirkan bayi tidak normal dan 36 responden dengan berat badan bayi normal. Sedangkan 4 responden dengan penambahan berat badan saat hamil normal melahirkan bayi tidak normal dan 112 responden dengan penambahan berat badan normal melahirkan bayi dengan berat badan normal. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penambahan berat badan selama hamil terhadap berat badan lahir bayi.
Pertambahan berat badan ibu hamil harus sesuai dengan umur kehamilan terutama pada pertambahan berat badan trimester II dan III dimana dapat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan terganggu jika asupan gizi kurang. Hal ini dikarenakan berat badan yang bertambah normal akan menghasilkan bayi dengan berat badan normal juga (Baroroh & Maslikhah, 2021).

Kenaikan berat badan yang berlebih dan secara cepat bisa menjadi indikasi awal diabetes gestasional. Sehingga dianjurkan untuk penambahan berat badan selama kehamilan sesuai dengan rekomendasi kenaikan berat badan sesuai IMT sebelum hamil dan kenaikan berat badan yang baik harus secara bertahap dan kontinyu (Idaningsih, 2018).

Penelitian ini di dukung dengan teori yang dikemukakan oleh (Ahmadi, 2019) menyatakan kenaikan berat badan selama kehamilan berdampak terhadap berat badan bayi yang dilahirkan dan status kesehatan ibu dan janinnnya. Kenaikan berat badan ini sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, dimana jika ibu hamil dalam kondisi berat badan yang sangat kurus sewaktu hamil, maka ibu tersebut harus

diberikan asupan gizi yang cukup untuk mencapai berat badan yang ideal, sehingga diharapkan berat badan bayi yang dilahirkan nanti dalam keadaan berat badan yang normal.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyatakan bahwa ada hubungan antara kenaikan berat badan ibu selama kehamilan dengan berat badan lahir bayi di RSIA Sitti Khadijah Kota gorontalo. Sebagian besar ibu hamil memiliki kenaikan berat badan yang normal dengan melahirkan paling banyak bayi dengan berat badan normal dan sebagian besar hamil pada usia produktif sehingga bayi yang di lahirkan memiliki berat badan yang normal.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara kenaikan berat badan ibu selama kehamilan dengan berat badan lahir bayi di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo dengan nilai dengan nilai signifikan 0,026 (α<0,05). Maka diharapkan bagi ibu hamil ataupun ibu yang sedang merencanakan kehamilan dapat memperhatiakan pentingnya penambahan berat badan ibu selama kehamilan dan status gizi (IMT) sebelum hamil bagi setiap ibu hamil maupun ibu yang merencanakan kehamilan, selain itu dengan adanya buku KIA diharapakan ibu hamil selalu memeriksakan kehamilan pada tenaga kesehatan untuk menurunkan resiko gangguan pertumbuhan janin didalam kandungan, serta untuk mengurangi resiko bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan bayi lahir dengan berat badan lahir berlebih (Makrosomia).

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, F. (2019). *Kehamilan, Janin & Nutrisi* (1st ed.). Deepublish Publisher.

Ainun, N., Yanti, & Laila, A. (2020). Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh (IMT) Ibu Dan Kenaikan Berat Badan Selama Kehamilan Dengan Berat Badan Lahir Bayi Di Kelurahan Tabek Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru Tahun 2020. *Article Prodi DIV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Riau*, 12.

Baroroh, I., & Maslikhah. (2021). *Gizi Dalam Kesehatan* (M. Nasrudin (ed.); 1st ed.).

Elviana, S., Sari Kartika, G., & Melina, F. (2019). *Hubungan Antara Paritas Ibu dengan Berat Badan Lahir Bayi di RSUD Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*. 1–8.

Harismayanti, H., & Retni, A. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*.

Hidayah, N., Suprayitno, N., & Supardi. (2020). Berat Plasenta Dengan Berat Badan Lahir Bayi Di Ruangan Bersalin RSUD.Dr.Loekmono Hadi Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, *1*(2), 250–257.

Husanah, E., Djalal, D., & Juliarti, W. (2019). Hubungan Pertambahan Berat Badan Ibu Hamil Dengan Berat Lahir Bayi Di Bpm Dince Safrina Pekanbaru. *Journal of Midwifery Science*, *3*(1), 2. http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/586/453

Idaningsih, A. (2018). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan* (A. Wati (ed.); 1st ed.). LovRinz Publishing.

Ifalahma, D., & Wulandari, F. I. (2015). Hubungan Penambahan Berat Badan Ibu Selam Hamil Dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir Di RB AN-NUUR Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, *5*(2), 23–33.

Lathifah, N. S. (2019). Hubungan Kenaikan Berat Badan Ibu Selama Hamil Terhadap Berat Badan Bayi Saat Lahir Di Bps Wirahayu Panjang Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, *6*(4), 274–279.

Nuraeni, Harniarti, & Umar, F. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Pola Makan Terhadap Status Gizi Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, *4*(2), 201–217.

Primayanti, I., Danianto, A., Wilmayani, N. K., & Geriputri, N. N. (2020). *Korelasi Antara Pertambahan Berat*. *9*(1), 23–26.

Prisusanti, R. D., & Juwita, S. (2018). Hubungan Peningkatan Berat Badan Ibu Hamil Dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir. *OKSITOSIN : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, *5*(2), 95–100.

Puspita, I. M. (2019). Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh (Imt) Ibu Prahamil Dan Kenaikan Berat Badan Selama Kehamilan Dengan Berat Badan Lahir Bayi Di Rsud Dr. M. Soewandhie Surabaya. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, *4*(2), 32.

Santos, S., Eekhout, I., Voerman, E., Gaillard, R., Barros, H., Charles, M. A., Chatzi, L., Chevrier, C., Chrousos, G. P., Corpeleijn, E., Costet, N., Crozier, S., Doyon, M., Eggesbø, M., Fantini, M. P., Farchi, S., Forastiere, F., Gagliardi, L., Georgiu, V., … Jaddoe, V. W. V. (2018). Gestasional Weight Gain Charts For Different Body Mass Index Groups For Women in Europe, North America, and Oceania. *BMC Medicine*, *16*(1), 201.

Siantar, R., Sirait, L., & Aisah, S. (2021). Kehamilan Remaja Dengan Insiden Bayi Lahir Berat (BBLR). *Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Saintika*, *1*(1), 436–440.

Terrones, M. V., Nagpal, T. S., & Barakat, R. (2019). Impact of exercise during pregnancy on gestational weight gain and birth weight: an overview. *Brazilian Journal of Physical Therapy*, *23*(2), 164–169.

Umiyah, A., Aninora, N., Arma, N., Romdiyah, Indriani, F., Ambarwati, K., & Hernayanti, M. (2022). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan* (M. Sari (ed.)). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.

Widiyanti, R., & Mariana, N. N. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil Kurang Energi Kronis. *Jurnal Asuhan Ibu & Anak*, *6*(1), 31–39.

Wijaksono, A. W., Rasyid, R., & Mariko, R. (2019). Hubungan kadar zink dan kenaikan berat badan ibu hamil dengan berat badan bayi lahir di RSUD Curup Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu. *Majalah Kedokteran Andalas*, *42*(2), 56.

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul Penelitian	: Hubungan Kenaikan Berat Badan Ibu Selama Kehamilan Dengan Berat Badan Lahir Bayi Di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo
Nama	: Nur'ain Mooduto
Nim	: C01418121
Program Studi	: Ilmu Keperawatan

Disetujui Pembimbing 1

Ns. Harismayanti, S.Kep, M.Kep
NIDN : 0920048704

Disetujui Pembimbing 2

Ns. Ani Retni, S.Kep, M.kep
NIDN : 0927058601

Mengetahui
Pengelola Jurnal Prodi

Ns.Dewi Modjo, S.Kep, M.Kep
NIDN: 0903099102